

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pneumotorak adalah kelainan pleura yang cukup sering terjadi karena banyak faktor yang dapat menyebabkan pneumotorak. Pneumotorak termasuk salah satu kasus gawat darurat yang harus ditatalaksana dengan cepat dan tepat. Salah satu rumah sakit di Inggris melaporkan kasus pneumotorak sebanyak 25 kasus setiap tahunnya (Ismail, *et al*, 2000). Penelitian yang dilakukan dari tahun 1997-2001 di Jamaika mendapatkan insiden pneumotorak spontan primer 1,4/100.000 penduduk dan pneumotorak spontan sekunder sekitar 0,56/100.000 penduduk setiap tahunnya (Wiliams, *et al*, 2007). Penelitian di RSUD Dr. Moewardi mendapatkan kasus spontan primer 7,69% dari 39 pasien yang di rawat dengan pneumotorak (Suradi, 2009)

Secara epidemiologi, laki-laki mempunyai faktor risiko lebih besar daripada perempuan. Insiden pneumotorak di Negara Barat diperkirakan pada laki-laki sekitar 7,4-18/ 100.000 penduduk dan perempuan sekitar 1,2-6/100.000 penduduk setiap tahunnya (Noppen, 2010). Kasus pneumotorak primer sering terjadi pada laki-laki dengan rentang usia 15-34 tahun. Pada pneumotorak sekunder lebih sering terjadi pada usia yang lebih tua yaitu diatas 55 tahun (Ismail, *et al*, 2000). Penelitian di Jamaika mendapatkan (48%) pasien pneumotorak sekunder dengan penyakit dasar PPOK (Wiliams, *et al*, 2007). Di Israel juga melaporkan penyebab pneumotorak terbanyak adalah PPOK (77%). Sedangkan pada penelitian tahun 2000-2004 yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo mendapatkan 77% penyebab pneumotorak adalah tuberkulosis paru. (Lihawa dan Pradjoko, 2010)

Kasus pneumotorak di RSUD Dr. M. Djamil sebagian besar dirawat di Bangsal Paru. Penelitian sebelumnya melaporkan jumlah penderita pneumotorak

yang dirawat di Bangsal Paru RS. Dr. M.Djamil Padang selama periode Januari 2007 sampai Desember 2011 sebanyak 62,3% orang dengan penyakit dasar terbanyak yaitu TB Paru (Aulia, 2012). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti profil pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil periode Januari 2011 sampai Desember 2013.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah profil pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil dari Januari 2011 sampai Desember 2013?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profil pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil dari tahun 2011 sampai 2013

1.3.2 Tujuan penelitian khusus

1. Mengetahui angka kejadian pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil dari tahun 2011 sampai 2013
2. Mengetahui karakteristik epidemiologi pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil
3. Mengetahui keluhan utama pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil
4. Mengetahui klasifikasi pneumotorak berdasarkan etiologi

5. Mengetahui klasifikasi pneumotorak spontan sekunder berdasarkan penyakit yang mendasari
6. Mengetahui klasifikasi pneumotorak berdasarkan luas pneumotoraknya
7. Mengetahui tindakan pengobatan awal yang dilakukan kepada pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil
8. Mengetahui lama rawatan pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap peneliti

- a. Sebagai sarana menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b. Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan mengenai penyakit pneumotorak.

1.4.2 Manfaat terhadap masyarakat

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai penyakit pneumotorak.

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi

- a. Memberikan informasi dan data mengenai gambaran pasien pneumotorak yang dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil.
- b. Sebagai informasi bagi RSUP Dr. M. Djamil dalam mempersiapkan kebutuhan sarana dan prasarana dalam menatalaksana pasien pneumotorak.

1.4.4 Manfaat terhadap ilmu pengetahuan

- a. Memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi baru mengenai profil pasien pneumotorak
- b. Memberikan informasi ilmiah mengenai profil pasien pneumotorak sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut

